

KEBUTUHAN SEKSUAL

Barkah Wulandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Kesehatan Seksualitas adalah :
pengintegrasiaan aspek somatic, emosional,
intelektual & social dari kehidupan seksual,
dengan cara yang positif memperkaya dan
meningkatkan kepribadian, komunikasi &
cinta (WHO,1975).

Seksualitas berhubungan dengan

Istilah yang umum untuk memberikn label jender, baik pria maupun perempuan.

Interaksi/ hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda/ sama. Mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal. Nilai, fantasi, dan emosi)

Mengkomunikasikan perasaan tersebut melalui tindakan: ciuman, sentuhan, pelukan & senggama seksual, isyarat gerak tubuh, etiket, berpakaian & perbendaharaan kata

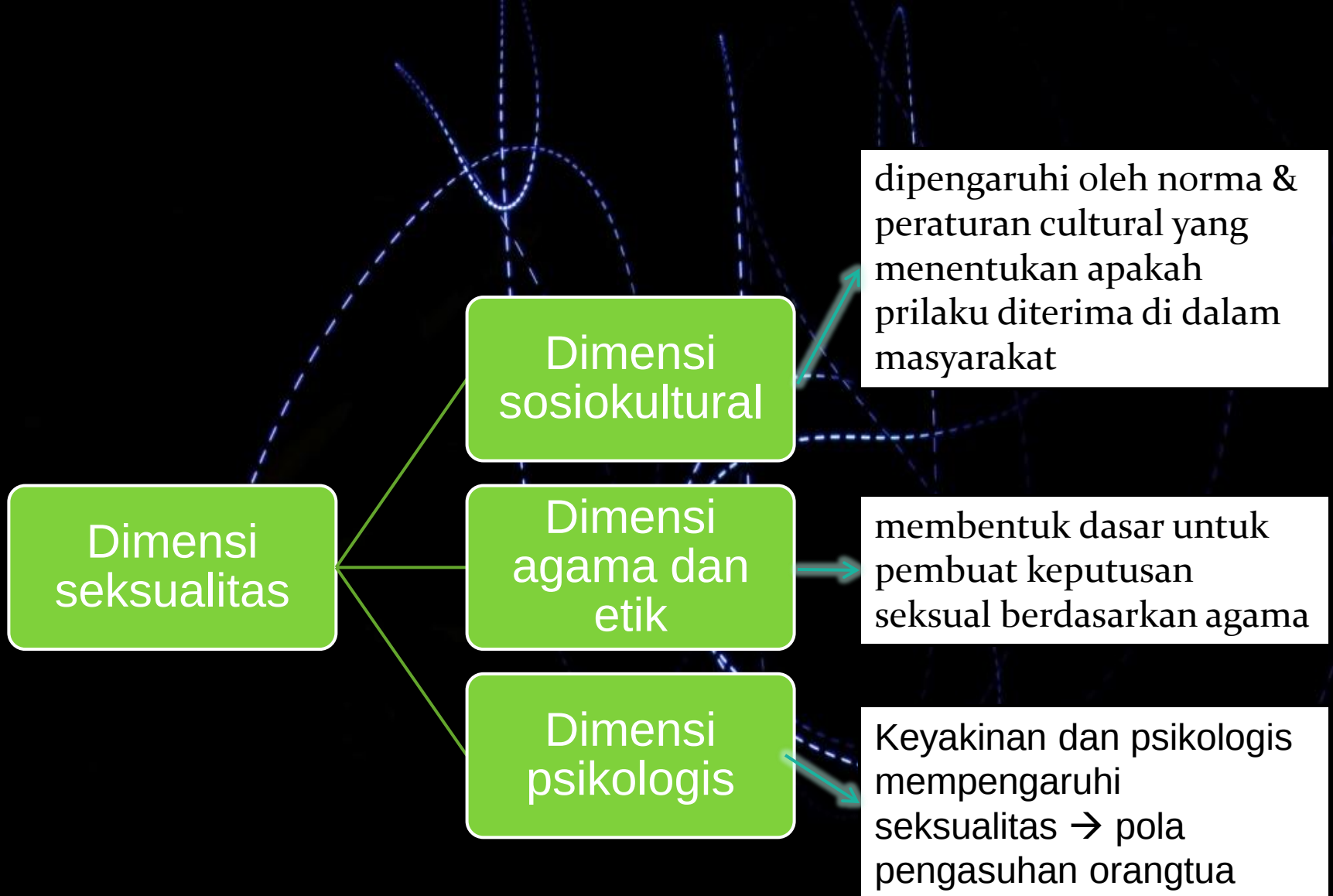
A conceptual diagram with a central yellow box on the left and three light blue boxes on the right. The central box is labeled 'Konsep seksualitas'. Three lines radiate from its right side to the three boxes on the right, which are labeled 'Dimensi seksualitas', 'Identitas seksual', and 'Orientasi seksual'. The background is dark blue with faint, glowing white dashed lines forming abstract, swirling patterns.

Konsep
seksualitas

Dimensi
seksualitas

Identitas
seksual

Orientasi
seksual



Identitas seksual

Identitas biologis

Identitas gender

Peran jender

Perbedaan biologis antara pria dan perempuan ditentukan sejak masa konsepsi

Rasa menjadi feminim atau maskulin

Cara dimana seseorang bertindak sebagai pria atau perempuan



Cont



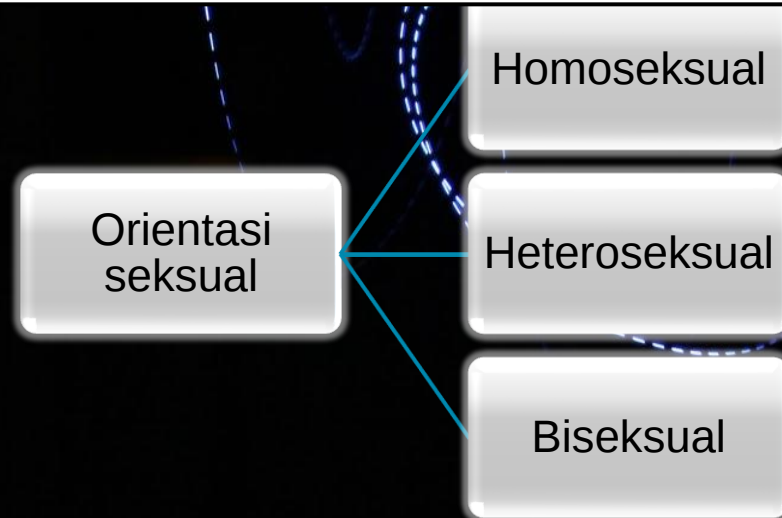
Yang menentukan peran jender :

- Lingkungan (orang tua, teman sebaya & media)
- Hormone seks
- Factor cultural

Orientasi Seksual

Perasaan erotic seseorang yang ditujukan pada jenis kelamin

Pengalaman pembelajaran dini & proses kognitif menentukan orientasi seksual.



Orientasi seksual akan mempengaruhi gaya hidup seseorang

Variasi dalam ekspresi seksual

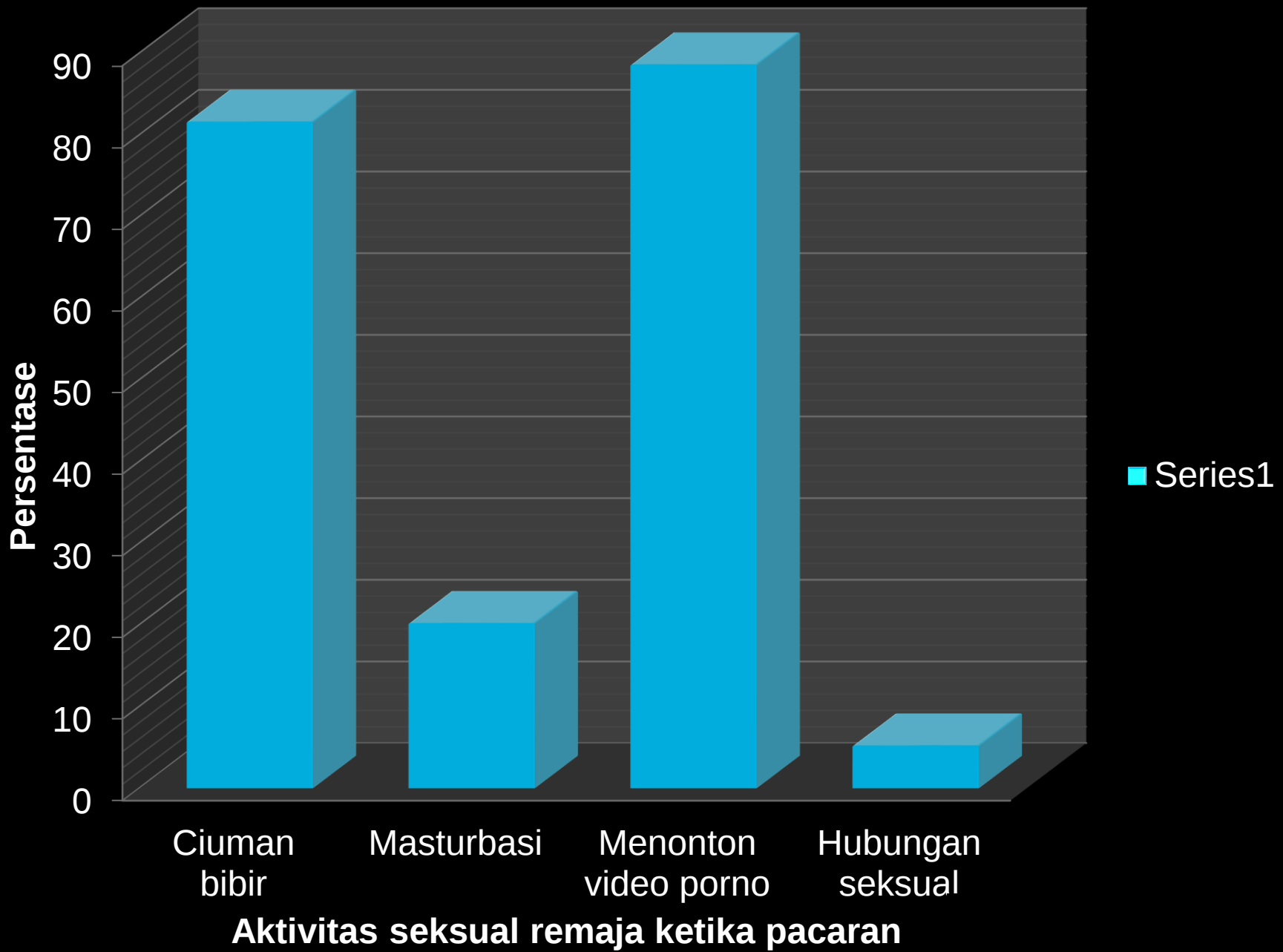


Transeksual :

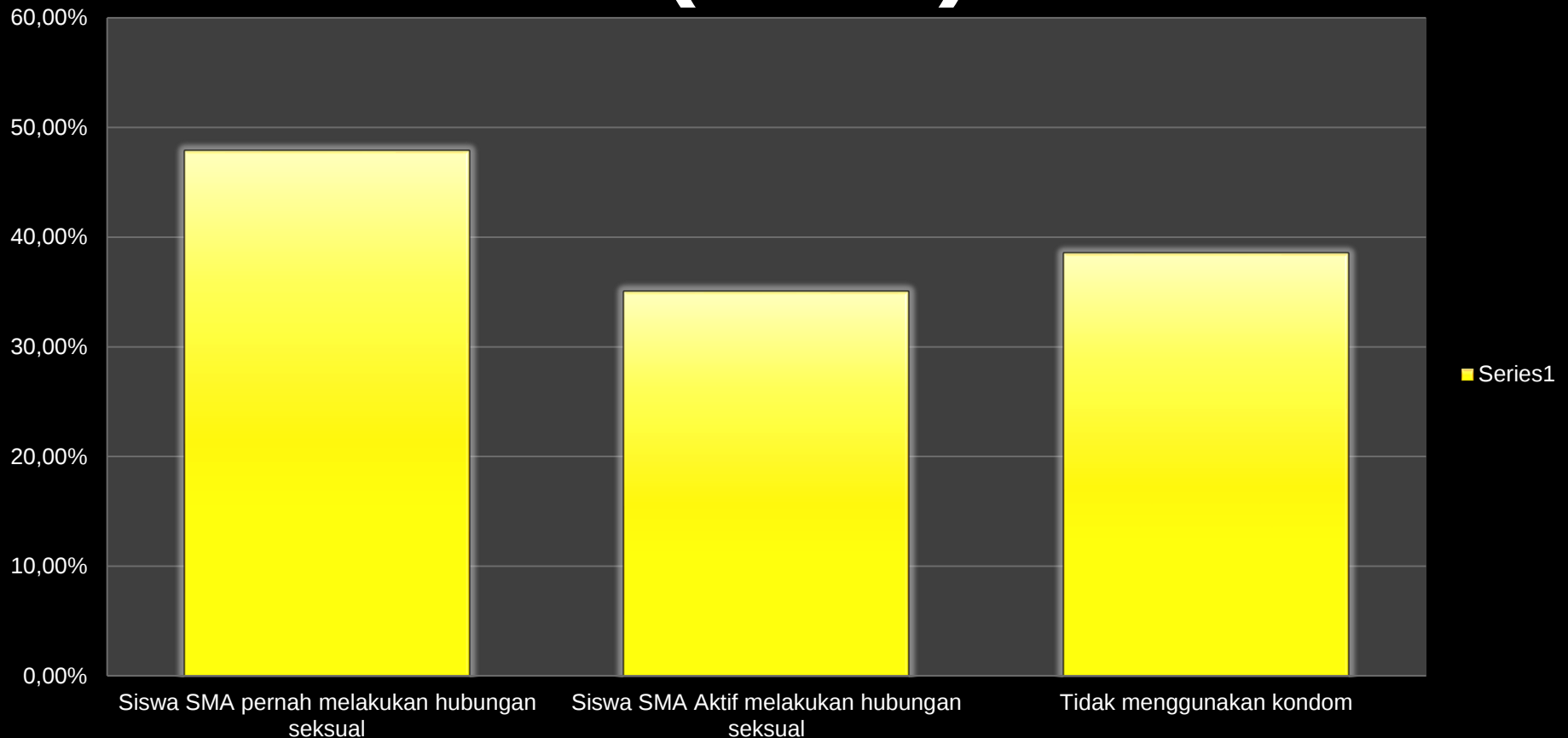
orang yang identitas seksual atau jendernya berlawanan dengan seks biologisnya

Transvestite :

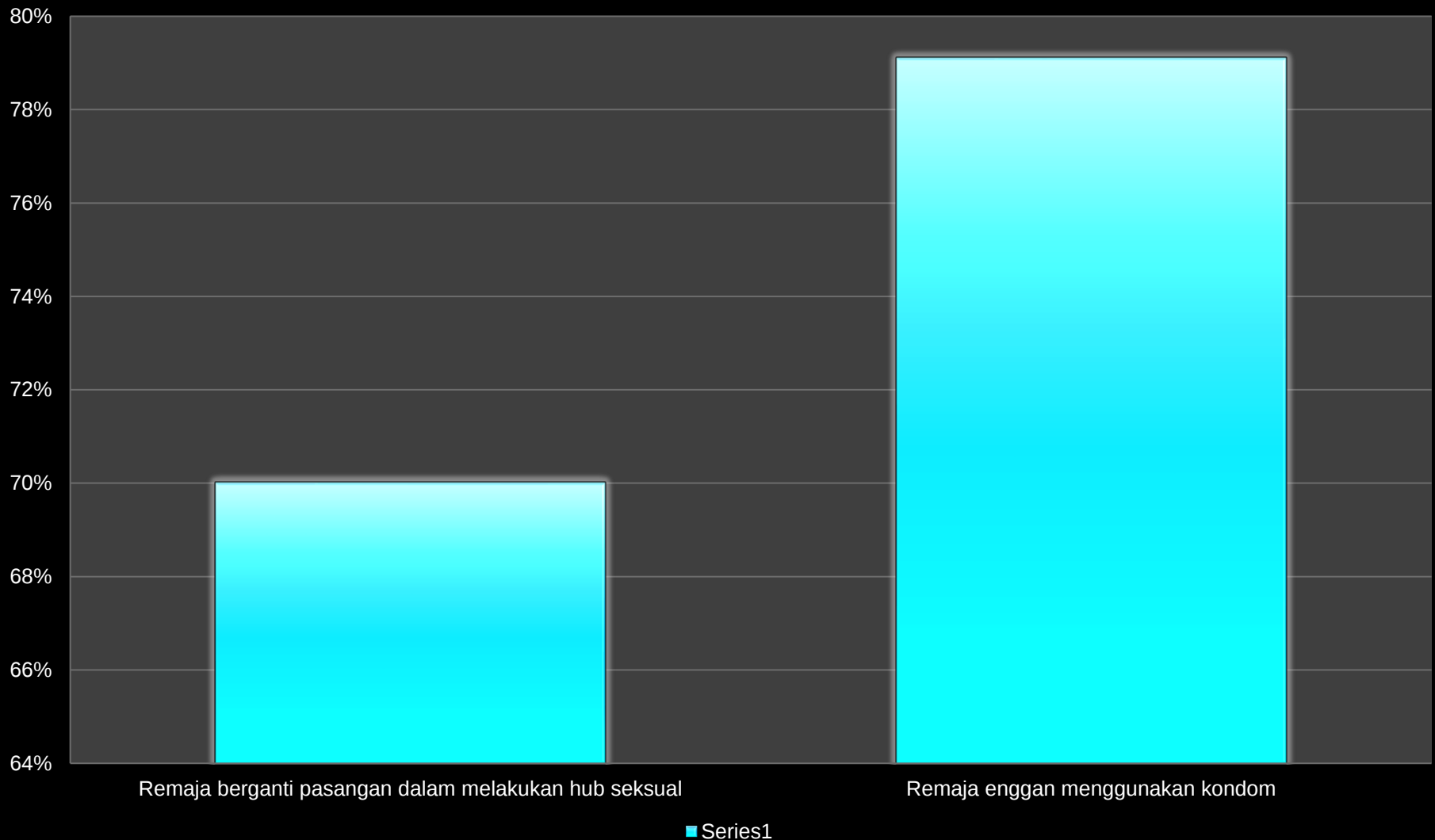
pria heteroseksual yang secara periodic berpakaian wanita untuk pemuasan psikologis dan seksual yang sifatnya rahasia dan dilakukan dalam lingkup pribadi



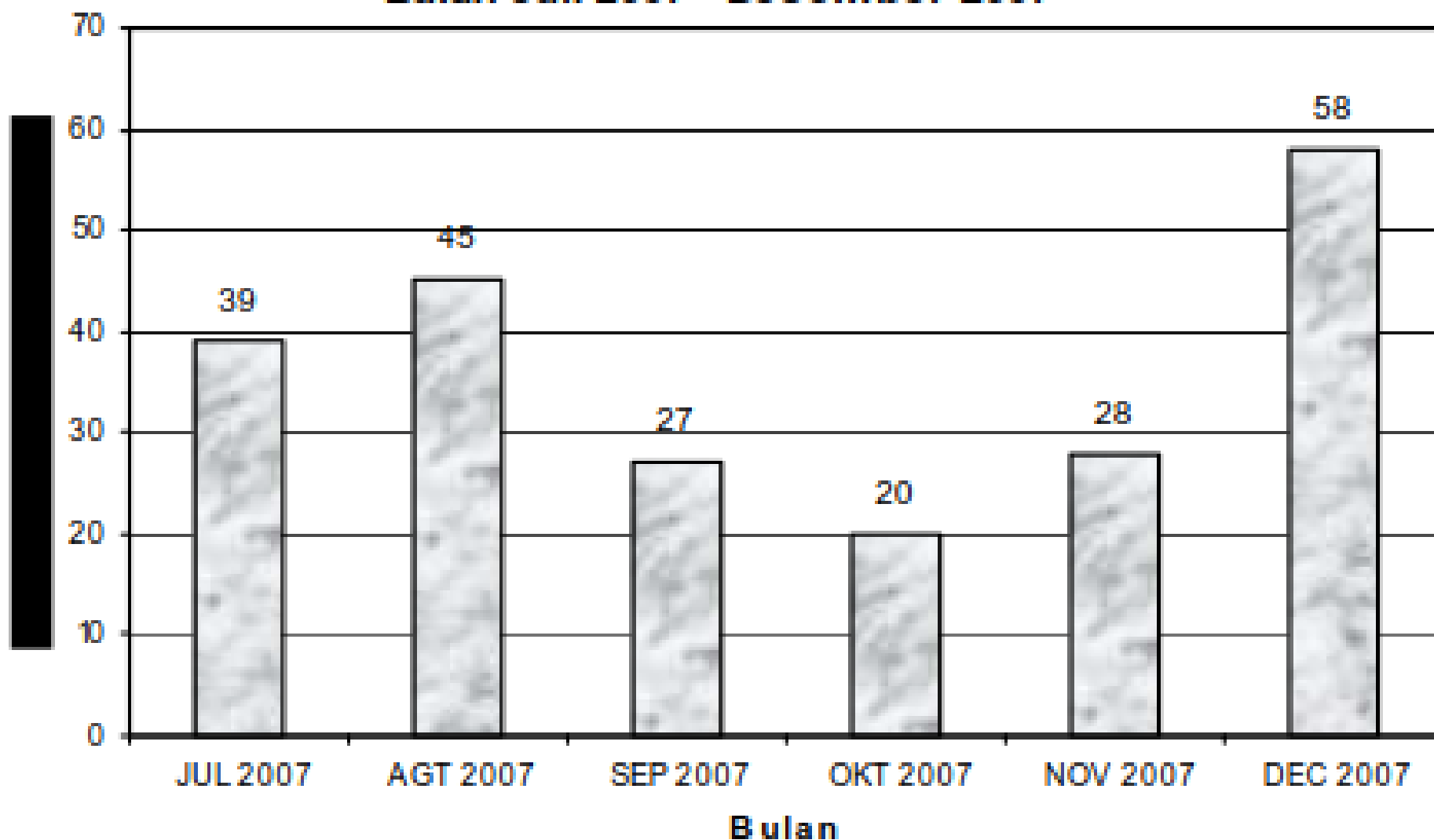
Hasil Survei for Disease Control and Prevention (2008)



Perilaku pacaran remaja di Nepal (Gurung, 2004)



Jumlah WPS ke Klinik IMS Puskesmas Kerasan Bulan Juli 2007 - Desember 2007



Sumber: Klinik IMS dan VCT Puskesmas Kerasaan, 2007



Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga




35%

Ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV, lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok *man sex with man*



Penularan HIV melalui jalur ibu ke anak menyumbang sebesar **20-45%** dari seluruh sumber penularan HIV

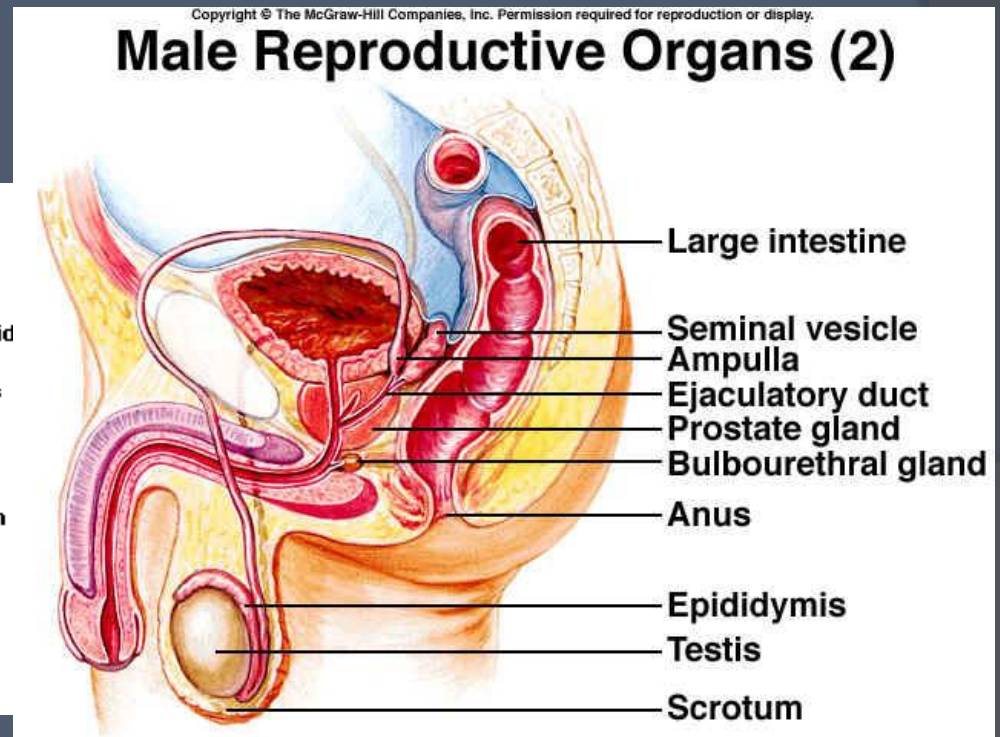
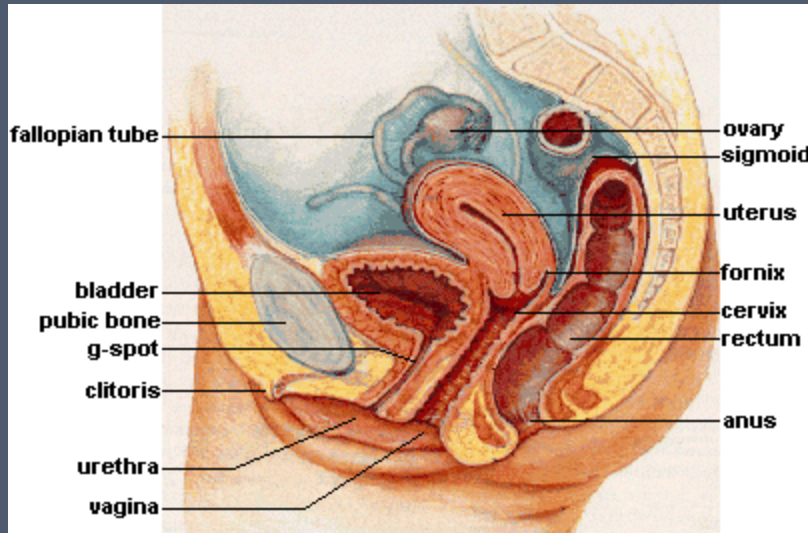

45%

Dampaknya, 45% bayi yang lahir dari ibu yang positif HIV akan lahir dengan HIV, dan sepanjang hidupnya menyandang status HIV Positif

Hanya **55% ibu hamil yang di tes HIV** karena sebagian besar tidak mendapatkan izin suami untuk di tes. Dari sejumlah tersebut **7.153 positif HIV**, dan **76%** nya belum mendapatkan pengobatan ARV. ini juga akan menambah resiko penularan kepada bayi.



Organ Sistem Reproduksi



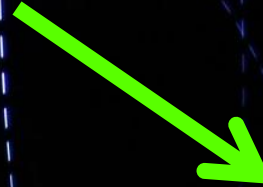
Sikap perawat terhadap seksual



Professional dalam memahami
keragaman perilaku seksual



menjamin klien akan
mendapatkan perawatan
kesehatan terbaik tanpa
menghilangkan nilai diri
mereka.



Pemberi informasi yang akurat,
jujur tentang efek penyakit pada
seksualitas & edukasi sek

Perkembangan Seksualitas





Orang tua harus menerima perilaku eksplorasi bayi → identitas diri yang positif
→ stimulasi taktil: memeluk, menyusui, menyentuh → bayi paham mengenai definisi hal yang “menyenangkan”

Todler (1-3 tahun) → Fase anal

Identitas jender berkembang secara kontinyu (terus menerus)

Mampu mengidentifikasi jender diri sendiri

Mulai menirukan tindakan orang tua yang berjenis kelamin sama ,misal berinteraksi dengan boneka, pakaian yang dipakai



Pra sekolah (4-6tahun) → Fase seksual falik

Anak mendapatkan sensasi seksual di sekitar kelaminnya.

Kesadaran terhadap diri sendiri meningkat
Mengeksplorasi anggota tubuh sendiri dan teman bermain
Mempelajari nama anggota tubuh dengan benar
Menyukai orang tua yang berbeda jenis

- Mempertanyakan mengenai bagaimana seorang bayi bisa lahir
- Belajar mengendalikan perasaan dan tingkah laku



Usia sekolah (6-10 tahun → Fase seksual laten

Mulai menyukai hal yang bersifat pribadi, modis
Sekitar usia 8-9 tahun mulai memikirkan tentang perilaku seksual, menstruasi, reproduksi, seksualitas

Anak tidak fokus dengan sensasi seksual tetapi lebih banyak di tumbuh kembang fisik dan kognitifnya.

Mempunyai identifikasi yang kuat dengan orang tua yang sejenis kelamin sama (misalnya anak perempuan dengan ibu)

Senang berteman dengan sesama jenis

Kesadaran diri meningkat

Mempelajari konsep dan peran gender



Usia pra remaja (10-13 tahun)

1. Pubertas mulai terlihat
2. Mulai menstruasi
3. Perlu diberikan informasi mengenai perubahan tubuh untuk mengurangi rasa takut.



Remaja (13-18 tahun) → Fase genital

1. Anak sudah mampu menikmati sensasi seksual organ seksualnya secara sadar
2. Karakteristik seks mulai berkembang
3. Mengembangkan hubungan yang menyenangkan
4. Dapat terjadi aktivitas seksual, misalnya masturbasi
5. Mengidentifikasi orientasi seksual (homoseks / heteroseks)
6. Mencari perawatan kesehatan tanpa ditemani orang tua



Dewasa awal (19-40 tahun)

1. Terjadi aktivitas seksual
2. Gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut telah kuat
3. Beberapa pasangan berbagi tugas : keuangan, pekerjaan rumah tangga
4. Mengalami ancaman terhadap body image akibat penuaan



Dewasa tengah (40-65 tahun)

1. Penurunan produksi hormon
2. Wanita mengalami menopause (umumnya usia 40-55 tahun)
3. Mulai memperkokoh standar moral dan etik
4. Peningkatan kedekatan fisik, komunikasi intim, dan hubungan fisik mencari kesenangan



Dewasa akhir (65 tahun keatas)

1. Aktivitas seksual lebih berkurang
2. Sekresi vagina berkurang, payudara mengalami atrofi
3. Laki-laki menghasilkan sperma lebih sedikit dan memerlukan waktu lebih lama untuk dapat ereksi dan ejakulasi



MASALAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN SEKSUALITAS

1. Pencegahan konsepsi.

pencegahan dapat dengan cara kontrasepsi, metode kalender, mucus, suhu basal, koitus interruptus, metode mekanis (kondom, kap serviks, diafragma dg jeli spermasida, IUD), metode pembedahan (vasektomi, tubektomi, mengikat tuba)

2. Penganiayaan seksual

mencangkup kekerasan pada wanita, pelecehan seksual, perkosaan, pedofilia, pornografi anak

3. Infertilitas

Aborsi

Alasan aborsi janin yang mempunyai kecacatan,
penyimpangan perilaku seksual

Penyakit menular seksual

Peran perawat adalah

1. pelaporan, penyuluhan
2. Dukungan, terlibat dalam pemberian medikasi & terapi, memberikan pengkajian & evaluasi tentang keefektifan, & memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai fakta, fiksi dan pentingnya mengatasi masalah seksual ini didalam keluarga, sekolah dan komunitas



Terima
Kasih